

SIKAP TOLERANSI ANTAR BUDAYA DI INDONESIA

Lu Sudirman¹, Dessy Astuty², Kelvin Kwek³, Khelvin Risandi⁴, Supriyadi Arifin⁵,
Wilsen Chanrico⁶

Universitas Internasional Batam

Email: Lu.sudirman@uib.ac.id, 2041334.dessy@uib.edu, 2041326.kelvin@uib.edu,
1951141.khelvin@uib.edu, 2041317.supriyadi@uib.edu, 2031121.wilsen@uib.edu

Abstrak

Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati satu sama lain, terutama dalam menyikapi perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan antara suku, ras, budaya, agama, dan kondisi fisik. Tujuan dari pelaksanaan project ini adalah untuk mengedukasikan sekaligus melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan membantu siswa-siswi SMA Harapan Utama Batam dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai sikap dasar yang harus bisa kita lakukan yaitu dengan saling menghargai, saling menghormati dan juga mau hidup berdampingan dengan setiap budaya yang berbeda yang ada di lingkungan masyarakat Indonesia demi tercapainya kerukunan yang harmonis antar satu sama lain dan memberi keuntungan bagi semua pihak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi literatur. Manfaat dari kegiatan sosialisasi ini adalah membangun rasa nasionalisme, menanamkan rasa persaudaraan, mengurangi sifat egois untuk mempermudah mencapai musyawarah mufakat.

Kata Kunci: Toleransi, Menghargai, Perbedaan

Abstract

Tolerance is an attitude of mutual respect for one to another, especially in addressing of their differences towards each other. The difference in question is the difference between ethnicity, race, culture, religion, and physical condition. The purpose of implementing this projects to be useful for educating as well as doing a community service by helping the students of SMA Harapan Utama Batam in increasing their knowledge about the basic attitudes that we must be able to do, namely by mutual respect and also willing to live side by side with every different culture that exist in Indonesia society in order to achieve harmonious harmony between each other and provide benefits for all parties. And the data collection that we used in the data collection are observation and literature study. And the benefit of this socialization activities that we do are aimed at building a sense of nationalism, instilling a sense of brotherhood, reducing selfishness to make it easier to reach consensus.

Keyword: Tolerance, Respect, Culture

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 34 provinsi dengan beragam penduduk serta memiliki jumlah pulau mencapai 17.000 pulau, 714 suku, 6 agama, serta 1001 bahasa yang berbeda (Azanella Ayu, Luthfia Tamtomo Bhayu & Velarosdela Nuris, 2019). Sehingga dari situlah semboyan dari negara kita itu adalah “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya walaupun rakyat Indonesia terdiri dari berbagai jenis suku, budaya, ras tetapi kita

semua adalah rakyat Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam membela negara (berbeda-beda tetapi tetap satu juga) (Pursika, 2009). Seharusnya kita sebagai rakyat Indonesia bangga terhadap perbedaan budaya tersebut dan saling menunjukkan sikap toleransinya antar sesama meskipun kita kenal maupun tidak. Dikarenakan tidak semua negara memiliki jumlah suku, pulau, budaya, agama dan ras yang banyak seperti Indonesia, maka dari itu orang-orang asing melihat negara kita ini

sangatlah unik karena lain daripada yang lain dan mereka juga tidak bisa merasakan seperti apa yang kita rasakan dan sepatutnya ini menjadi sebuah trademark bagi negara kita sendiri.

Maka dari itu sendiri kita perlu menanamkan sikap atau attitude yang bagus, pengertian dari sikap sendiri adalah suatu tindakan dengan tujuan untuk menanggapi atau menilai proses, tingkah laku ataupun perilaku seseorang dengan hasil yang dicerminkan berupa hasil yang positif (sikap yang patut kita contoh) sedangkan hasil yang negatif (sikap yang tidak patut kita contoh dan kita harus menjauhinya) (Mahmudah, 2016).

Akan tetapi sikap sendiri bukanlah menjadi acuan lagi bagi bangsa dan negara kita sendiri, walaupun kita memiliki sikap yang bagus untuk dipandang oleh orang lain akan tetapi jika rendahnya rasa kesadaran dalam diri sendiri atau minimnya sikap toleransi ini juga akan munculnya dampak yang buruk bagi negara kita seperti dari berbagai jenis suku, budaya, ras, agama, bahasa ,dan budaya jika tidak ada yang saling menghargai satu sama lain maka yang akan terjadi dari perbedaan ini adalah munculnya perpecahan dan ada juga yang menganggap bahwa budaya yang mereka anuti adalah yang terbaik atau yang biasa dikenal sebagai sikap etnosentrisme (Korompis & Merry, 2015) , padahal orang-orang diluar sana menganggap bahwa negara Indonesia merupakan negara yang sangat terkenal dengan kesopanannya.

Salah satu bentuk kesopanannya adalah selalu memberikan senyuman bila bertemu dengan orang, ramah kepada orang yang dikenal maupun kepada orang yang tidak dikenal, namun dibalik orang-orang yang tau dengan kesopanan negara kita sering timbulnya permasalahan baik itu permasalahan kecil ataupun permasalahan yang besar.

Upaya kami sebagai mahasiswa/i dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah dengan turut andil dalam berpartisipasi untuk memberikan pemahaman tentang sikap

toleransi yang sangat penting untuk kita terapkan, serta kami juga memberikan pembelajaran dalam bentuk sosialisasi secara online yang kami buat dalam bentuk PPT (powerpoint) dengan menggunakan media aplikasi Zoom Meeting kepada murid-murid SMA Harapan Utama Batam dengan tujuan untuk memberitahu seberapa penting sikap toleransi itu sendiri kepada sasaran kami yaitu siswa/i SMA Harapan Utama Batam, kami juga memberikan motivasi untuk menanamkan sifat rasa saling menghormati dan saling menghargai sejak dini agar bisa diterapkan dengan baik di lingkungan sekitar, kami juga memberikan nasehat kepada siswa/i SMA Harapan Utama untuk mengingat kembali bahwa sikap intoleransi itu dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan sikap dan kepribadian diri sebagai seorang siswa/i yang kelak akan memasuki dunia kerja serta akan menjadi orang tua dari anak- anak.

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan dari sosialisasi secara online yang kami lakukan di Sekolah Harapan Utama Batam dengan tema “Sikap Toleransi Antar Budaya di Indonesia” ini diharapkan dapat berguna untuk mengedukasikan dan memberikan dampak positif bagi seluruh kalangan baik kepada pelaksana kegiatan maupun sasaran yang kita tuju.

Dengan harapan untuk melatih moral-moral atau attitude murid-murid serta meningkatkan pengetahuan mereka mengenai sikap dasar yang harus kita lakukan yaitu kita harus saling menghormati kepada siapapun dan bersedia hidup berdampingan dengan setiap perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Guna untuk mencapai kerukunan yang harmonis serta tujuannya lainnya adalah untuk menjaga budaya yang ada hingga sekarang dan juga harus saling menghargai terhadap perbedaan yang ada agar tidak terjadi konflik atau perpecahan yang terjadi di bangsa dan negara kita. Karena budaya yang selama ini kita rasakan berasal dari nenek moyang kita, maka itu kita sebagai generasi penerus juga

harus menjaga budaya ini agar bisa bertahan sampai masa yang akan datang.

MASALAH

Dengan adanya perkembangan globalisasi yang meluas yang serta diiringi juga dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (Wina, 2015) yang sangat pesat maka dari itu sikap saling menghargai terhadap perbedaan mulai meluntur di negara kita dikarenakan dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin pesat dan laju. Sehingga dari kasus yang sering sekali muncul melalui media sosial yang memberikan kritikan ataupun ejekan kepada sesama manusia dikarenakan perbedaan etnis, suku, ras, budaya, dan agama. Bukan hanya dari media sosial namun di kehidupan nyata pun bisa dirasakan langsung seperti di lingkungan sekolah seringkali kita melihat siswa/i yang hanya berteman dengan sesama suku atau etnis saja sehingga teman yang memiliki etnis atau suku yang berbeda merasa dikucilkan. Hal ini dapat memicu munculnya konflik yang di lingkungan sekitar, sehingga konflik tersebut dapat membuat perpecahan antara satu orang dengan orang yang lain, dengan kata lain sudah melanggar dan sudah mencelah simbol dari kebangsaan kita sendiri yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya walaupun rakyat Indonesia terdiri dari berbagai jenis suku, budaya, ras, dan agama tetapi kita semua adalah rakyat Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama (berbeda-beda tetapi tetap satu juga).

Akibat dari perpecahan ini sendiri sangat merugikan bagi orang lain maupun diri kita sendiri karena jika terjadi konflik diluar sana tidak ada yang saling memperdulikan antara satu sama lain dikarenakan dengan adanya sifat-sifat yang mementingkan diri sendiri atau sikap egoisme yang muncul karena tidak memiliki rasa saling menghargai satu sama lain dengan kata lain bahwa dirinya sudah menjadi yang paling terbaik yang bisa memecahkan masalahnya dengan sendiri

tanpa adanya bantuan orang dari lain. Namun manusia adalah makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling bergantung satu sama lain. Apabila tidak ingin merasakan kericuhan yang ada di lingkungan sekitar, maka tindakannya adalah menurunkan rasa egoisme dan saling percaya terhadap semua orang sehingga kedamaian akan tercipta di lingkungan sekitar dan negara kita.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada di negara Indonesia atau lingkungan sekitar mengenai sikap intoleran, ada beberapa langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, langkah pertama adalah mengidentifikasi sebuah masalah yang terjadi. Pada langkah ini masalah yang diidentifikasi adalah masalah intoleransi yang terjadi di negara Indonesia atau lingkungan sekitar, salah satu cara untuk mengatasi sikap intoleran itu dengan memahami contoh-contoh kasus intoleran yang sudah pernah terjadi, dampak negatif dari intoleran seperti terjadinya perpecahan antara suku, ras, budaya, dan agama. Pada langkah kedua adalah mendeskripsikan sebuah masalah, dari beberapa contoh kasus intoleransi yang telah diidentifikasi dan temukan apa pokok dari permasalahan yang terjadi sehingga menjadi pemicu sebuah persoalan yang dapat mengakibatkan intoleran itu, sebagai contoh misalnya penistaan agama. Dari pokok permasalahan yang sudah dideskripsikan masuklah ke langkah ketiga yaitu perumusan strategi, merumuskan hal-hal yang dapat menjadi pemicu munculnya masalah penistaan agama yang dapat mengakibatkan pemecahan (Nady, 2019).

Selanjutnya, pada langkah keempat yaitu mencari berbagai kemungkinan alternatif. Di langkah ini mulai memikirkan sebuah strategi yang dapat dilakukan untuk menangani sebuah masalah seperti penistaan agama, dengan cara menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dan menerima suatu perbedaan

sebagai suatu hal indah dikarena manusia diciptakan pasti berbeda-beda. Langkah kelima adalah melakukan tindakan apa yang telah tersusun dalam rumusan strategi untuk memecahkan sebuah masalah, langkah keenam adalah pelaksanaannya, dalam hal ini yang dimaksud adalah dapat merealisasikan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan secara online maupun offline. Langkah terakhir adalah mengevaluasi, mengapa langkah terakhir ini diperlukan? Dikarenakan dengan mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan kita dapat mengetahui apakah dari langkah-langkah yang telah dilaksanakan itu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun atau tidak (Nady, 2019).

Untuk melakukan penelitian, kami memanfaatkan metode penelitian kualitatif Untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu permasalahan yang ada. Pada penelitian ini, kami membuat suatu gambaran yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi, meneliti kata-kata, dan laporan dari pandangan responden.

Dikarenakan terdapat perbedaan pendapat dari setiap responden pasti berbeda-beda terhadap toleransi antar budaya di Indonesia sehingga itu menjadi sebuah alasan mengapa kami memanfaatkan metode ini dan juga ada alasan kami mengangkat tema toleransi ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang masih belum begitu mengerti seberapa pentingnya toleransi di kehidupan bermasyarakat saat ini. Berdasarkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan, tim kelompok dan ketua kelompok memutuskan untuk memanfaatkan dua metode yaitu, pendidikan masyarakat dan simulasi ipteks. Pendidikan masyarakat yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan atau sosialisasi kepada sasaran yang telah rancang sesuai mengenai tema yang kelompok saya bawaan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap murid SMA Harapan Utama Batam.

Metode Simulasi ipteks ini digunakan untuk melangsungkan kegiatan kelompok dalam penyuluhan tugas NaCosPro dalam mata kuliah Kewarganegaraan yang tidak bisa dilakukan secara nyata maka dari itu anggota kelompok dan ketua kelompok mengusulkan ide untuk melakukan sosialisasi secara online dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting sebagai media perantara untuk menyampaikan materi mengenai toleransi antar budaya di Indoneisa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini, kami melakukan riset atau pengumpulan data terlebih dahulu untuk merencanakan apa yang ingin kami lakukan, sehingga kelompok kami menyimpulkan bahwa metode angket (kuesioner) yang akan kami gunakan. Metode angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan dalam bentuk formulir yang diberikan secara online kepada peserta webinar melalui google form dengan tujuan untuk menghemat waktu dan tenaga yang dikeluarkan, yang kemudian informasinya akan dipakai untuk melakuakn analisis. Dalam proses penyebaran kuesionernya dilakukan dengan cara memberikan link kuesioner kepada murid-murid SMA Harapan Utama Batam yang telah kami sediakan melalui media Zoom Meeting. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan



Gambar 1. Foto gedung Sekolah Harapan Utama Batam

Gambar yang ada di atas merupakan tampak dari gedung sekolah Harapan Utama Batam yang merupakan mitra dalam pelaksanaan kegiatan Kewarganegaraan ini.

Kegiatan	Minggu ke-													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pembahasan	■	■	■	■	■	■	■	■						
Pelaksanaan								■						
Penilaian									■					
Pelaporan										■	■	■	■	■

Tabel 2. Tabel Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu kegiatan SEPORA ini berlangsung selama 2 bulan dari tahap awal hingga akhir, akan tetapi kami memerlukan waktu selama 1 bulan untuk mengerjakan kegiatan ini dari tahap awal hingga tahapan akhir, kegiatan ini berlangsung dari bulan Juni 2021 hingga bulan Juli 2021, di minggu ke-1 hingga minggu ke-8 kami melakukan pembahasan untuk menentukan mitra yang diinginkan, serta bisa di ajak kerja sama untuk melakukan kegiatan sosialisasi secara online. Setelah memenuhi kriteria mitra yang kami inginkan, kami mencari berbagai materi yang perlu kami paparkan kepada mitra tersebut serta menyiapkan PPT (Powerpoint) untuk mendukung materi yang akan kami bawakan. Hingga minggu ke-9 kegiatan ini masuk ke tahap pelaksanaan, tahap ini kami melakukan sosialisasi di Sekolah SMA Harapan Utama Batam pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021 yang dilakukan secara online dengan kisaran waktu 1 jam yang di mulai pada pukul 08.30-09.30 WIB.

PEMBAHASAN

Pada tahapan pembahasan seperti gambar 3 dan 4 yang ada di bawah ini merupakan langkah awal atau proses awal yang kami lakukan adalah membahas masalah yang akan kami angkat yang dilakukan melalui group chat kewarganegaraan kami melalui Whatsapp untuk menyusun rancangan kegiatan implementasi dan menentukan mitra yang

ingin kami tujui dan mengajak berkerja sama, setelah kami berkoordinasi dengan beberapa mitra akhirnya kami memilih mitranya sendiri adalah SMA Harapan Utama Batam.



Gambar 3. pembahasan melalui group Kewarganegaraan

HUMAS SMA Harapan Utama setelah mitra setuju dengan kegiatan yang kami ajukan kepada pihak SMA Harapan Utama Setelah mitra yang kami tentukan itu sudah setuju lalu kelompok kami menjelaskan kepada dosen pembimbing terhadap rancangan yang ingin kami implementasi kepada pihak mitra yang kami telah kami tentukan dengan tujuan untuk mendapatkan saran atau masukan dari dosen pembimbing terhadap rancangan apa yang ingin kami lakukan. Setelah mendapatkan masukan atau saran dari dosen pembimbing, kami mulai menentukan tema dan judul yang cocok untuk kami bawakan pada sosialisasi secara online.

Kemudian pada tahapan ketiga seperti foto dari gambar ke 6 yang ada di bawah ini adalah kami meminta surat izin dari pihak Universitas Internasional Batam agar bisa melakukan kunjungan observasi, lalu setelah surat izin observasi sudah dikeluarkan oleh pihak Universitas Internasional Batam selanjutnya yang kami

lakukan adalah mengirim surat kunjungan observasi tersebut ke HUMAS SMA



Gambar 5. lampiran surat persetujuan mitra



Gambar .6 Surat izin kunjungan observasi

Seperti gambar 7 yang ada di bawah ini merupakan hasil materi yang ingin kami sampaikan setelah melewati tahapan kedua dan ini merupakan tahapan ketiga dimana tahap ini kita kerjakan setelah hasil yang di diskusikan dengan dosen pembimbing sudah diterima dan kami mulai menyusun materi-materi yang ingin kami berikan kepada murid-murid SMA Harapan Utama Batam dan menentukan jadwal yang sesuai untuk melakukan sosialisasi secara online melalui aplikasi Zoom Meeting. Kemudian hasil dari implementasi yang telah dilaksanakan ini kami gunakan sebagai bahan untuk membuat sebuah laporan dan artikel yang merupakan salah satu project mata kuliah

kewarganegaraan yang kami kerjakan saat ini.



Gambar 7 materi yang akan kami sampaikan ke murid-murid SMA Harapan Utama Batm

Kemudian pada terakhir atau tahapan keempat merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan webinar yang kami bawakan dengan judul “Sikap Toleransi Antar Budaya Di Indonesia” yang kami laksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021, webinar ini kami laksanakan secara online menggunakan aplikasi Zoom Meeting yang terdiri dari sekitar 35 peserta dikarenakan adanya kendala pandemi Covid-19 dan pemerintah juga mengeluarkan aturan baru yaitu aturan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga kami tidak bisa mengunjungi ke lokasinya secara langsung untuk melakukan sosialisasi kepada murid-murid SMA Harapan Utama Batam dan pada saat webinar kami juga didampingi oleh guru pembimbing dari sekolah Harapan Utama Batam. sehingga mereka cukup antusias dalam mendengarkan presentasi terhadap materi yang kami sampaikan mengenai “Sikap Toleransi Antar Budaya Di Indonesia” sehingga mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengerti terhadap materi apa yang kami sampaikan kepada sasaran kami dan ada tujuan dibalik kami mengadakan webinar bertema seperti ini agar para siswa/i SMA Harapan Utama Batam mendapatkan pemahaman yang lebih tentang sikap toleransi dan intoleransi, serta para siswa/i

SMA Harapan Utama Batam bisa menghindari sikap – sikap intoleran yang dapat merugikan orang lain. Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari apa yang kami jelaskan terhadap buruknya bersikap intoleran, kemudian saat selesai implementasi para siswa/i SMA Harapan Utama Batam pun menjadi lebih waspada terhadap apa yang mereka bicarakan dengan orang lain atau teman sekitarnya meskipun omongan tersebut hanyalah bersifat candaan ataupun lelucon namun bila orang tersebut sudah tersinggung maka ia akan merasa terhina atau terkucilkan dan tidak memiliki sifat menghargai seseorang dengan ras ataupun etnis yang berbeda oleh temannya sendiri.

Setelah selesai melakukan kegiatan webinar, dapat kami simpulkan bahwa terdapat beberapa siswa atau siswi yang pernah terlibat ataupun berbuat sikap intoleran terhadap orang lain, hal tersebut dapat menimbulkan masalah ataupun konflik internal yang berujung adanya perpecahan yang terjadi antara satu anggota dengan anggota lain maupun antara satu kelompok dengan kelompok yang lain yang dapat mengakibatkan budaya kita lama kelamaan akan meluntur seiring berjalannya waktu.

Luaran yang Dicapai

Luaran dari proyek ini adalah sosialisasi dalam bentuk webinar pada tanggal 27 Juli 2021 yang kami implementasikan kepada mitra yang telah kami tentukan yaitu SMA Harapan Utama Batam dengan tema yang kami bawaan adalah “Sikap Toleransi Antar Budaya Di Indonesia” yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi Zoom Meeting yang terdiri dari 35 peserta.

Dikarenakan adanya kendala Covid-19 dan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) kami memikirkan cara yang tepat dan ideal untuk melakukan sosialisasi ini sehingga kami memutuskan untuk memberikan bahan ajar digital yang interaktif dan efektif berupa PPT (powerpoint) yang didesain sekreatif

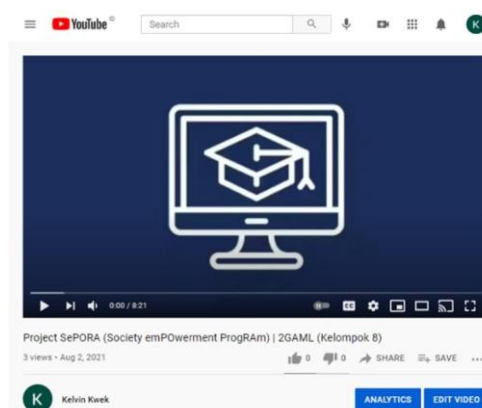
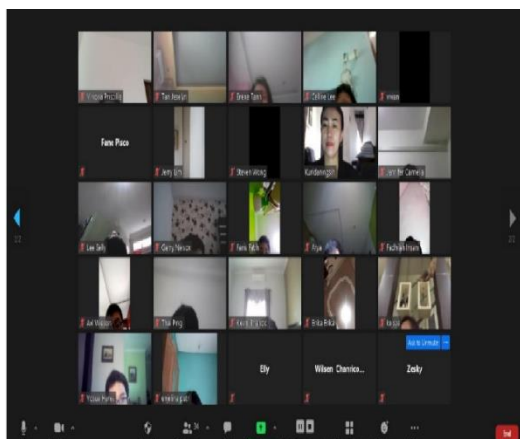
mungkin agar dapat menarik perhatian dari peserta. Berikut merupakan gambaran dari bahan ajar yang kami tentukan:

Kami telah membuat PPT yang menarik dan kreatif, Berikut adalah rinciannya:

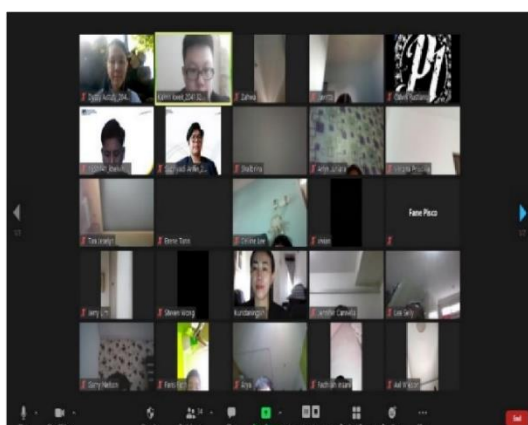
1. Memberi penjelasan secara jelas tentang pengertian sikap toleransi dan sikap intoleransi.
2. Terdapat contoh dari sikap toleransi yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sikap intoleransi yang tidak boleh kita tiru.
3. Manfaat yang akan kita dapatkan saat kita menunjukkan sikap toleransi kita terhadap teman yang memiliki budaya yang berbeda dengan kita.
4. Pada akhir slide PPT kami memberi solusi yaitu cara mencegah jika terjadi sikap intoleransi agar generasi-generasi muda terutama siswa/i SMA Harapan Utama Batam yang merupakan mitra webinar kami bisa memberikan contoh yang baik kepada orang yang ada di sekitar maupun masyarakat luas.

Pada akhir webinar, kami memberikan kesempatan kepada siswa/i SMA Harapan Utama Batam untuk memberikan pertanyaan ataupun pendapat terkait pembahasan saat webinar.

Hasil Dokumentasi



Gambar 10. Hasil implementasi yang kami publikasikan ke channel Youtube



Gambar 8 & 9. Hasil dokumentasi kegiatan setelah webinar

Pada gambar 8 dan 9 ini merupakan hasil dokumentasi yang dapat kami perlihatkan setelah selesai melakukan sosialisasi kepada murid-murid SMA Harapan Utama Batam. Dan hasil webinar yang kami laksanakan setelah itu hasilnya akan kami publikasikan di YouTube dengan tujuan untuk mengajar para pemuda-pemuda atau murid-murid berada di luar sana untuk menambah wawasan mereka dan juga bisa memahami terhadap pentingnya sikap toleransi kepada seluruh orang, baik sesama atnis maupun etnis yang berbeda.

Pada gambar 10 ini adalah tahap terakhir dan juga merupakan hasil implementasi yang telah kami lakukan dalam bentuk webinar, hasil ini kami buat dengan mengambil video-video yang telah kami presentasikan kepada murid-murid SMA Harapan Utama Batam, lalu kami mengambil beberapa bagian yang penting untuk di publikasikan dengan tujuan agar bisa dipelajari kembali serta menjadi sebuah jembatan kepada seluruh masyarakat untuk bersikap toleransi kepada seluruh masyarakat yang ada di negara kita.

Pada saat kita melakukan sebuah pelaksanaan kegiatan baik itu kegiatan yang rumit ataupun kegiatan yang mudah pastinya terdapat keunggulan (positif) dan kelemahan (negatif) dalam menjalankan pelaksanaan tersebut dan Keunggulan dari kegiatan yang kami bawakan ini kepada siswa/i SMA Harapan Utama Batam adalah dapat membuat mereka lebih waspada serta lebih sadar terhadap perkataan-perkataan yang ucapkan yang dimana ucapan tersebut mungkin dapat menyakiti orang lain walaupun tidak terlihat dan juga mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan oleh semua pihak serta memberikan pemahaman tentang sikap toleransi kemudian sedangkan dari sisi kelemahan kegiatan ini sendiri adalah kegiatan ini bersifat online atau daring sehingga peserta kurang efektif dalam kegiatan webinar ini karena tidak dapat di

praktekkan secara langsung karena tidak dapat tatap muka secara langsung.

Kesulitan yang kami hadapi dalam kelompok dan pelaksanaan kegiatan adalah, sulitnya menentukan mitra, karena mitra yang kami targetkan adalah kalangan pemuda atau pelajar sehingga kita harus mencari sekolah-sekolah yang bisa di ajak berkerja sama dengan kami, sehingga kita banyak menghabiskan waktu dalam pembahasan terkait pencarian yang sepekat dan juga kendala lainnya adalah sekolah-sekolah baru buka kembali jadi banyak sekolah yang menolak dikarenakan dapat menghambat sistem ajar mengajar di sekolahan. Akan tetapi beberapa kesulitan tersebut dapat kami selesaikan karena berkat kerjasama antar kelompok dan mitra yang kami tentukan dalam kegiatan sosialisasi ini sehingga pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar pada hari itu.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan webinar yang kami lakukan kepada murid-murid SMA Harapan Utama sendiri sangatlah antusias dalam mendengarkan terhadap materi-materi yang kami sampaikan sehingga prosesnya berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang kami rencanakan sebelumnya dan proses ini berjalan dengan tanpa adanya kendala yang terjadi.

Serta tujuan webinar yang berikan ini jugalah sangat bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih meluas bagi mereka dan memberikan dampak yang positif dalam merubah pola pikir dalam diri sendiri akan pentingnya sikap toleransi dan menanamkan sifat atau sikap saling menghargai kepada seluruh orang dan juga memberikan dampak yang positif kepada masyarakat di luar sana untuk menjalankan sikap perdamaian ini. Dan kami harap apa yang telah kami sampaikan dapat membantu dalam menumbuhkan rasa toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

Azanella Ayu, Luthfia Tamtomo Bhayu, A., & Velarosdela Nuris, R. (2019). CEK

FAKTA: Jokowi Sebut Ada 71 Suku dan 1.001 Bahasa di Indonesia.

[https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-](https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia)

[bahasa-di-indonesia](https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia)

Korompis, J., & Merry. (2015).

PENGARUH ETNOSENTRISME KONSUMEN PADA NIAT BELI

PRODUK KOSMETIK

MAYBELLINE & WARDAH

DENGAN MEDIASI CITRA

NEGARA ASAL. Apriani, 1969, 9–

66.

Mahmudah, N. (2016). “SIKAP SANTRI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL MANAAR MUHAMMADIYAH 1 PEMALANG.” Fakultas Psikologi UMP, 2009.

Nady. (2019). Ini tahapan pemecahan masalah intoleransi di Indonesia.

<https://m.brilio.net/creator/ini-tahapan-pemecahan-masalah-intoleransi-di-indonesia-b4bd12.html>

Pursika, I. N. (2009). Kajian Analitik Terhadap Semboyan ”Bhinneka Tunggal Ika”. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 42(1), 15–20.

Wina, P (2015). Pengertian dan pembahasan mengenai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) http://eprints.undip.ac.id/1411/2/WINA_P.pdf